

**DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA-KOREA SELATAN
DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**SYAFRINA AMELIA PUTRI
07041181722039**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh :

SYAFRINA AMELIA PUTRI
07041181722039

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 24 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427 198903 1 003



Pembimbing II

Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 19890411 201903 1 013



Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427 198903 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
Ketua

Ferdiansyah R, S.IP., MA
Anggota

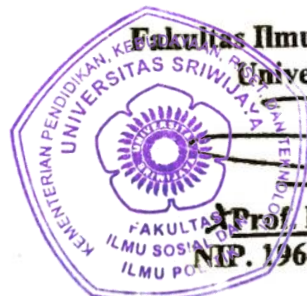
Gunawan Lestari Elake S. IP., MA
Anggota

Abdul Halim S. IP., MA
Anggota



Indralaya, 2022
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M. Si
NIP. 19660122 199003 1 004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrina Amelia Putri
NIM : 07041181722039
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Diplomasi Kesehatan Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Vaksin Covid-19”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya , 4 Februari ,2022

Yang membuat pernyataan



Syafrina Amelia Putri

07041181722039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Syafrudin dan Ibu Siti Aminah S.Pd.i skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti, sebagai tanda hormat serta sebagai tanda terima kasih atas segala kalian curahkan kasih sayang dan cinta selama ini yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan baik. Terima kasih juga atas do'a, dukungan, semangat yang tak kunjung lelah semoga ini menjadi langkah awal saya untuk bekal dimasa depan kelak menjadi seseorang yang berkarya dan berguna.
2. Kepada adik-adik saya Nadin Azzahra Putri dan Basyasya Nadhifa Putri salah satu penyemangat dalam masa-masa sulit sehingga saya bisa menempuh dan menyelesaikan tugas akhir sampai tahap ini.
3. Kepada Keluarga Besar Syaban, Keluarga Bassil dan Keluarga Besar Kasno terkhusus kepada Tante Siti Khamim, M.Pd.i dan Tante Nurhayati, Am.Ked serta Paman Rasidin, S.Sos dan Paman Dedi Kurnia Kuris yang telah memberikan banyak inspirasi, nasehat, motivasi kehidupan dalam berbagai pengalaman sehingga memotivasi saya dalam cepat menyelesaikan tugas akhir.
4. Kepada dosen-dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan terkhusus untuk Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. dan Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku dosen pembimbing saya terima kasih banyak yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberikan bantuan selama proses tugas akhir saya selesai semoga ilmu-ilmu yang telah diberikan akan bermanfaat serta kekal didunia maupun diakhirat.
5. Dan untuk semua kerabat dan teman-teman yang sedia dan selalu memberi dukungan, bantuan, masukan dan hiburan selama proses perkuliahan.
6. Almameter yang saya banggakan yang telah memberikan wadah ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang banyak.
7. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*

ABSTRAK

DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19

Pada tahun 2020 dimana dunia gencar dengan menghadapi bencana yang luar biasa yaitu terjadinya krisis kesehatan, dengan munculnya wabah penyakit yang menular sangat cepat dan juga mematikan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-COV2) dan nama penyakit ini disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19). Untuk melakukan penanganan masalah tersebut salah satu solusinya yang sangat mungkin adalah melakukan pengembangan dalam pembuatan vaksin dalam lingkup diplomasi kesehatan antara Indonesia dan Korea Selatan yang melalui PT. Kalbe Farma (Tbk) dengan Genexine.Inc. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diplomasi kesehatan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam pengembangan vaksin COVID-19. Penelitian ini menggunakan teori *Health Diplomacy* merupakan sebagai pendekatan yang komprehensif yang mencakupi pada unsur-unsur ekonomi maupun bisnis serta ilmu pengetahuan dan juga strategi. Adapun upaya diplomasi kesehatan berbeda dari metode umum negosiasi antar pemerintah yang biasa dilakukan, terutama karena kepentingan yang memperjuangkan kepentingan publik secara inheren yang lebih bersifat apolitis yaitu dibidang kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi kesehatan Indonesia dan Korea Selatan dilakukan untuk merespon adanya dinamika kesehatan global dengan mengedepankan kepentingan nasional untuk mencapai tujuan kesehatan nasional, dengan adanya partisipasi dan membangun relasi dari entitas swasta maka dalam meningkatkan kebutuhan vaksin ini jelas merupakan upaya untuk mendukung Indonesia dalam penanggulangan COVID-19.

Kata Kunci : *Health Diplomacy*, Pengembangan Vaksin Covid-19, Kerjasama Bilateral

Pembimbing I



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427 198903 1 003

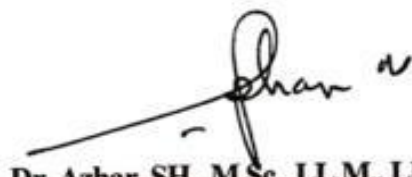
Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 19890411 201903 1 013

Indralaya, 02 Februari 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427 198903 1 003

ABSTRACT

DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19

In 2020 where the world is aggressively facing an extraordinary disaster, namely the occurrence of a health crisis, with the emergence of a very fast and also deadly disease outbreak caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-COV2) and the name of this disease is called Coronavirus Disease (COVID-19). To handle this problem, one possible solution is to develop vaccines within the scope of health diplomacy between Indonesia and South Korea through PT. Kalbe Farma (Tbk) with Genexine.Inc. This study aims to determine the health diplomacy carried out by Indonesia and South Korea in the development of the COVID-19 vaccine. This study uses the theory of Health Diplomacy as a comprehensive approach that includes elements of economics and business as well as science and strategy. The efforts of health diplomacy are different from the general method of negotiation between governments that are usually carried out, mainly because the interests that fight for the public interest are inherently more apolitical in nature, namely in the field of public health. The method used in this research is descriptive exploratory with a qualitative approach. The results of this study indicate that Indonesia and South Korea's health diplomacy is carried out to respond to the dynamics of global health by prioritizing national interests to achieve national health goals, with participation and building relationships from private entities, increasing the need for vaccines is clearly an effort to support Indonesia in response to COVID-19.

Keywords: *Health Diplomacy, Covid-19 Vaccine Development, Bilateral Cooperation.*

Pembimbing I



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427 198903 1 003

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 19890411 201903 1 013

Indralaya, 02 Februari 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Univeristas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kasih sayang-Nya, kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul, proses penulisan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam juga saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh cahaya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu hubungan Internasional Universitas Sriwijaya serta selaku Dosen Pembimbing satu penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing kedua penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Gunawan Lestari Elake S. IP., MA dan Bapak Abdul Halim S. IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama diperkuliahan dan juga Staff serta karyawan Civitas Akademika Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas

Sriwijaya (mbak Sisca Ari Budi dan juga Kak Dimas Robi) yang telah membantu penulis dalam segala perihal urusan administrasi.

8. Ibu Elisabeth dari *Human Resource Development* PT. Kalbe Farma Tbk yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang penulis perlukan.
9. *My Beloved Fams* ayah, ibu dan *my little sister's* yang sudah memberikan do'a, motivasi, semangat dan sebagai alarm pengingat dalam segala hal apapun.
10. *My friend's* Calon Pejabat Squad Septiani Aryunita sobat nan bohay, Fitri Herminia a.k.a cibon panikan, Annisa Putri si bontot terima kasih telah berjuang dari awal semasa perkuliahan sampai akhir serta menjadi sahabat yang telah mewarnai kehidupan kampus dan berbagai pengalaman bersama. Terima kasih Markonah Squad sahabat beda Fakultas dan Jurusan dalam keorganisasian Puti Widi Astuti (teman satu kos, teman satu daerah, dan keluarga), Putri Rizki Amelia sobat antagonis (*the same name but different*), Jihan Mariana pengkelakar dan penasehat kehidupan *romance*.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya angkatan 2017 yang selalu kebersamai masa-masa perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman yang luar biasa disetiap hal yang dilalui dalam proses pembelajaran dikelas.
12. Dolor sejawat Videografi Unsri (VU) teruntuk Gen atas dan Gen bawah dan juga kepada Gen 6 Videografi Unsri sudah melalui kebersamaan dalam keorganisasian selama di videografi Unsri.
13. Team Selaju Kopi rekan kerja *freelance* yang telah kebersamai dan hiburan selama masa pandemi.

Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan penulis, untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Indralaya, 2021

Syafrina Amelia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
1.1. Penelitian Terdahulu	13
1.2. Landasan Teori	21
1.2.1. <i>Health Diplomacy</i>	21
1.3. Alur Pemikiran/Kerangka Pemikiran.....	24
1.4. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Definisi Konsep	27
3.2.1. Diplomasi Kesehatan.....	28
3.2.2. Vaksin.....	29
3.2.3. Kerjasama Internasional	31
3.2.4. Kerjasama Bilateral	32
3.3. Fokus Penelitian.....	34

3.4.	Unit Analisis	36
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5.1.	Jenis Data.....	36
3.5.2.	Sumber Data	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1.	Wawancara	37
3.6.2.	Library Research/Kepustakaan.....	37
3.7.	Teknik Keabsahan Data	38
3.8.	Teknik Analisis Data	38
3.8.1.	Reduksi Data	39
3.8.2.	Penyajian Data.....	39
3.8.3.	Menarik Kesimpulan	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		41
4.1.	Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan	41
4.1.1.	Sejarah Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan	41
4.1.2.	Bentuk Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan.....	42
4.2.	Isu vaksin	55
4.2.1.	Vaksin yang Ideal	60
4.3.	PT. Kalbe Farma (Tbk).....	63
4.3.1.	Sejarah	63
4.3.2.	Visi, Misi dan Motto.....	66
4.3.3.	Struktur Organisasi	66
4.3.4.	Divisi Usaha	67
4.4.	Genexine. Inc	71
4.4.1.	Sejarah	71
4.4.2.	Visi dan Misi	72
4.4.3.	Struktur Organisasi	73
4.4.4.	Divisi Usaha	73
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		75
5.1.	Pemangku Kepentingan	75
5.2.	Kerjasama	82
5.3.	<i>Resolving Disputes</i>	86
5.4.	<i>Improving Health Systems</i>	87

5.4.1. Diplomasi Vaksin	92
5.4.2. Vaksin GX-19N	93
5.4.3. Telah Melalui Uji Klinis.....	93
5.4.4. Target di Produksi Massal	95
5.5. <i>Securing the Right to Health for Vulnerable Populations</i>	96
5.6. Matriks Temuan Hasil Penelitian.....	100
BAB VI PENUTUP.....	102
1.1. Kesimpulan	102
1.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kebutuhan Vaksin	5
Tabel 1.2 Pemesanan Vaksin COVID-19	6
Tabel 1.3 Jumlah Masyarakat yang di Vaksinasi Pertanggal 28 Mei 2021	7
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1.5 Fokus Penelitian.....	35
Tabel 1.6 Bantuan Pemerintah Korea Selatan Untuk Indonesia	80
Tabel 1.7 Jumlah Kebutuhan Vaksin	88
Tabel 1.8 Suplai Vaksin COVID-19 di Indonesia.....	89
Tabel 1.9 Pasokan Produk Vaksin Telah Mendapatkan Izin EUA	90
Tabel 2.0 Tahap Pelaksanaan Uji Klinis Vaksin GX-19N.....	94
Tabel 2.1 Matriks Temuan Hasil Peneltian	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kesiediaan Pembayaran Vaksin COVID-19	9
Gambar 1.2 Alur Pemikiran	25
Gambar 1.3 Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles <i>and</i> Huberman	40
Gambar 1.4 Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk	66
Gambar 1.5 Struktur Organisasi Genexine Inc.....	73
Gambar 1.6 <i>Courtesy Call</i> Menteri Koordinator Bidang Perkenomian dengan Menteri Perdagangan Korea Selatan.....	78
Gambar 1.7 Dokumen <i>Press Release</i> Nota Kesepahaman	84

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
ASEAN	: <i>Association of South East Asian Nations</i>
ASITA	: <i>Association of the Indonesian Tours and Travels Agencies</i>
BEKRAF	: Badan Ekonomi Kreatif
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
BSBI	: Badan Supervisi Bank Indonesia
BUFS	: <i>Busan University for Foreign Studies</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
CEPI	: <i>Coalition for Epidemic Preparedness Innovations</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease</i>
DCVMN	: <i>Developing Countries Vaccine Manufactures Network</i>
DNA	: Asam Deoksiribonukleat
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EPMT	: <i>PT. Enseval Putera Megatrading Tbk</i>
EUA	: <i>Emergency Use Authorization</i>
FTA	: <i>Free Trade agreement</i>
HUFS	: <i>Hankuk University for Foreign Studies</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
IK-CEPA	: <i>Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IKCS	: <i>Indonesian Korea Culture and Study</i>
ISO	: <i>International Organization for standardization</i>
IT	: <i>Information Technology</i>
ITAGI	: <i>Indonesian Technical Advisory Group on Immunization</i>
JSG	: <i>Joint Study Group</i>
JTF-EC	: <i>Joint Task Force on Economic Cooperation</i>
JWG	: <i>Joint Working Group</i>
KAIST	: <i>Korea Advanced Institute of Science and Technology</i>
KATA	: <i>Korea Association of Travel Agents</i>
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KCC	: <i>Korean Culture Centre</i>
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan

KEMENKO PMK	: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
KFF	: <i>Korean Film Festival</i>
KGBio	: Kalbe Genexine Biologics
KISS	: <i>Korea Institute of Sports Science</i>
KOI	: Komite Olimpiade Indonesia
KOICA	: <i>Korea International Cooperation Agency</i>
KONI	: Komite Olahraga Nasional Indonesia
KOSDAQ	: <i>Acronym of Korean Securities Dealers Automated Quotations</i>
LPPOM MUI	: Lembaga Pengkajian Pangan dan Obat-obatan Majelis Ulama
MCST	: <i>Korean Ministry of Culture, Sports and Tourism</i>
MENLU	: Menteri Luar Negeri
MNC	: <i>Multinational Corporation</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MR	: <i>Measles-Rubella</i>
OTC	: <i>Over The Counter</i>
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
PKS	: Perjanjian Kerjasama
PON	: Pekan Olahraga Nasional
POSTECH	: <i>Pohang University of Sciece and Technology</i>
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
R&D	: <i>Research and Development</i>
RBI	: Rumah Budaya Indonesia
RDC	: <i>Regional Distribution Center</i>
RT-PCR	: <i>Real Time Polymerase Chain Reaction</i>
SARS-COV2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SEARO	: <i>South East Asia Region</i>
UEA	: Uni Emirat Arab
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WLTFM	: <i>Working Level Task Force Meeting</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 dimana dunia gencar dengan menghadapi bencana yang luar biasa yaitu terjadinya krisis kesehatan, dengan munculnya wabah penyakit yang menular sangat cepat dan juga mematikan. Penyakit ini yang merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-COV2) dan nama penyakit ini disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19). Setelah *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan penyakit ini sangat cepat berkembang dan juga dianggap sebagai *pandemic* global. Adapun menurut WHO pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia, dikarenakan *pandemic* global ini ditetapkan ketika penyebaran berlangsung sangat cepat dari manusia ke manusia diberbagai belahan dunia secara global terkait dengan hal ini seiring dengan meningkatnya penderita ataupun terinfeksi oleh virus Corona ini atau *pandemic* global tersebut butuh penanganan. Hal ini merupakan ancaman bagi negara yang menjadi permasalahan internasional dikarenakan penyakit ini sulit diprediksi dan tidak terkendali yang mengganggu kondisi tubuh, masalah sosial, dan juga kematian. Dalam mengatasi permasalahan penyebaran wabah COVID-19 tersebut, hampir semua negara untuk menerapkan kebijakan "*lockdown*" atau juga bisa disebut sebagai penutupan pada negara maupun kota dari migrasi-migrasi termasuk dalam pembatasan pada masuknya barang dan jasa. Contoh kebijakan lainnya yang diambil seperti perlindungan warga negara yang berada bukan pada negaranya atau memulangkan warga negara ke asal mula negaranya guna meminimalisir untuk penyebaran virus COVID-19 ini, tidak hanya melakukan kebijakan *lockdown* saja melainkan juga menjalankan kerjasama dalam bidang kesehatan demi menangani masalah ini agar cepat berlalu dimana negara-negara maju mulai menawarkan berbagai macam bantuan-bantuan kesehatan terhadap negara-negara berkembang.

Dikarenakan perkembangan wabah COVID-19 ini berlangsung cepat dalam waktu yang singkat banyak negara-negara telah terkena ataupun terinfeksi dengan penyakit ini dan menyebabkan angka kematian yang tinggi dikarenakan terpaparnya virus *Corona* yang sangat berbahaya apalagi obat atau vaksin untuk menyembuhkan penyakit ini juga sangat langka. Dalam hal ini untuk mencegah virus COVID-19 yang

semakin menyebar luas selain menerapkan kebijakan *lockdown* terhadap negara masing-masing, salah satu solusi lainnya yang sangat memungkinkan untuk mencegah penyebaran virus ini yang semakin luas adalah melakukan pengembangan dalam pembuatan vaksin. Dimana negara-negara pada kondisi ini berlomba-lomba untuk mendapatkan vaksin yang efektif demi mencegah virus COVID-19 ini tersebar luas termasuk juga Indonesia.

Dalam pengembangan vaksin ini memerlukan kerjasama dalam permasalahan krisis kesehatan yang terjadi, dan juga merupakan salah satu dari interaksi dari berbagai aktor-aktor dalam hubungan internasional dimana hal ini terdapat kepentingan bagi setiap negara-negara, interaksi para aktor-aktor hubungan internasional yang berbentuk kerjasama internasional merupakan salah satu dalam upaya untuk pemecahan sebuah masalah dalam kerjasama yang dilakukan karena sebuah keharusan dalam sebuah negara untuk mencapai sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan dalam mensejahterakan bersama. Dimana Indonesia dan Korea Selatan menjalin kerjasama yang merupakan akibat dari hubungan interdependensi diantara kedua negara ini. Dengan melihat banyaknya kerjasama internasional yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam pencarian untuk pengembangan vaksin COVID-19 yang mana kerjasama ini bahwasanya melingkupi dalam kerjasama bilateral, dengan berbagai kerjasama internasional yang telah berjalan dengan Indonesia terdapat ada 4 (empat) kerjasama bilateral terhadap pencarian vaksin untuk wabah ini salah satunya termasuk kerjasama dengan Korea Selatan. Adapun kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan ini untuk menjadikan sebuah basis penyelamatan warga negara maupun penyelamatan krisis kesehatan serta krisis ekonomi yang melalui PT. Kalbe Farma (Tbk) dari Indonesia dengan Genexine.Inc dari Korea Selatan (CNN Indonesia, 2020).

Indonesia dan Korea Selatan telah melakukan kerjasama dan memiliki hubungan bilateral yang bisa dikatakan sangat baik dan juga mengalami perkembangan maupun peningkatan yang cukup bagus pada beberapa sektor, terutama disektor ekonomi dan bisnis. Dimana hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan berada diposisi saling melengkapi antara satu sama lain, dilihat dari sisi Indonesia yang memerlukan investasi dan produk teknologi sedangkan dari sisi Korea Selatan memerlukan pasar yang besar. Kedekatan antara kedua negara ini terjadi setelah menandatangani beberapa deklarasi salah satunya yaitu *Declaration on Strategic Partnership to*

Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century di Jakarta pada Desember 2006 (Ayu. B, 2017), pada *Joint declaration* tersebut yang mana mendorong Indonesia dan Korea Selatan untuk lebih mempererat persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih kongkrit dalam berbagai forum regional maupun internasional dimana kedua negara tersebut sepakat untuk selalu menunjukkan sikap saling mendukung (KBRI Seoul, 2021).

Selain itu sebagai tindak lanjut terhadap kerjasama Indonesia dan Korea Selatan pada hubungan bilateral kedua negara ini melakukan kerjasama pada bidang kesehatan, sebelumnya yang telah menandatangani perjanjian kerjasama dalam pembentukan *Joint Working Group (JWG) on Health* antara Indonesia dan Korea Selatan pada 09 November 2017 di Bogor (Kemenkes RI, 2019). Dalam hal ini Indonesia menginisiasi penyelenggaraan pertemuan perdana pada *JWG on Health Cooperation* Indonesia-Korea Selatan yang sebelumnya Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang kesehatan khususnya terhadap pelayanan kesehatan dan kefermasian sekaligus alat kesehatan. Maka tujuan dari *JWG on health* ini membahas mengenai perkembangan serta mengevaluasi implementasi kerjasama yang kongkrit antara Korea Selatan dan Indonesia, selain itu *JWG on health* diarahkan pada prioritas ekonomi yang mana melibatkan berbagai kegiatan bisnis dari sektor industri kesehatan yang memerlukan fasilitasi pemerintah Indonesia dan juga pemerintah Korea Selatan.

Dengan maraknya penyebaran wabah virus COVID-19 ini salah satu poin kerjasama internasional dalam menghadapi krisis kesehatan yaitu dengan membangun komunikasi antar berbagai aktor-aktor. Dalam memenuhi kebutuhan negara untuk menangani baik masalah kesehatan maupun ekonomi, dengan melakukan kerjasama dalam bidang kesehatan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin luas. Indonesia dan Korea Selatan sepakat menjalankan misi yang sama dalam memberantas wabah virus Corona dengan kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara ini yaitu dalam pengembangan vaksin dengan dukungan pemerintah dan juga sektor swasta untuk penanggulangan COVID-19. Pemerintah Korea Selatan berhasil melakukan penanggulangan dalam menghadapi virus COVID-19. Sejauh ini bukan hanya karena kebijakan yang dibuat oleh pemerintahanya, melainkan dengan adanya keterlibatan masyarakat Korea Selatan yang mau diajak berkerjasama dalam menghadapi wabah penyakit skala global ini, dengan mematuhi semua aturan pemerintah Korea Selatan

seperti melakukan karantina mandiri dan juga *social distancing*. Sebelumnya pemerintah Korea Selatan sejak awal sudah bersikap terbuka kepada masyarakatnya dengan memberikan informasi serta edukasi sejak awal mengenai virus COVID-19 ini secara transparan.

Dalam hal ini Korea Selatan melakukan strategi dan juga kebijakan yang efektif dari pemerintahnya yang telah meningkatkan kepercayaan publik yang tinggi terhadap masyarakat Korea Selatan dengan menerapkan empat strategi ialah *tracking, tracing, testing* dan *treating*. *Best practices* serta tantangan yang telah dilakukan oleh Korea Selatan patut sebagai acuan bagi Indonesia maupun dunia dalam membeberantas wabah virus COVID-19 ini dengan menerapkan kebijakan pencegahan dini yang memiliki potensi untuk mengurangi angka kematian oleh yang terpapar virus Corona, selanjutnya dengan desentralisasi wewenang yang memberikan otoritas-otoritas kepada pemerintah daerah untuk meminimalisir skala penyebaran COVID-19 ini, yang diringi komunikasi yang jelas dapat meringankan tanggung jawab ataupun beban birokrasi pada pemerintahan pusat, sedangkan pemerintahan daerah juga dapat melakukan arahan dan tindakan sesuai aturan pemerintahan pusat untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Terakhir dengan melakukan informasi yang transparan dan juga tepercaya terhadap publik ini merupakan kebijakan yang sangat meyakinkan sehingga dapat membantu pengurangan skala penyebaran wabah ini terhadap kekhawatiran masyarakat (Kembara. G, 2020).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada Pasal 4 dan 5, pada Pelaksanaan pengadaan Vaksin COVID-19 sebagaimana dilakukan melalui penugasan kepada badan usaha milik negara yakni PT. Bio Farma (Persero). Sebagaimana diketahui bahwa PT. Bio Farma (Persero) yang sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk produsen vaksin serta antisera di Indonesia yang sudah mendapatkan sertifikat dari organisasi kesehatan internasional yaitu WHO.

Dikarenakan vaksin yang diadakan oleh Pemerintah Indonesia untuk masyarakat melalui PT. Bio Farma (Persero) ini merupakan vaksin yang dibagikan secara gratis oleh pemerintah Indonesia untuk warganya, tentunya menimbulkan permasalahan berikutnya yaitu; jika pemerintah melakukan vaksinasi kepada 182 juta penduduk atau 70 persen dari total penduduk sesuai dengan petunjuk WHO untuk bisa mencapai *herd*

immunity secara gratis. Maka dibutuhkan anggaran yang cukup besar sedangkan anggaran untuk penyediaan vaksin bagi tenaga kesehatan dan pelayan publik saja mencapai Rp74 triliun, tentunya hal ini membutuhkan vaksinasi mandiri yang disediakan oleh pihak swasta dalam memenuhi kebutuhan vaksin nasional (Tempo.co, 2021).

Selain itu permasalahan lainnya yaitu dengan adanya kesenjangan antara pasokan dan kebutuhan vaksin terutama di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, dimana negara berkembang yang memiliki populasi serta kebutuhan vaksin yang lebih tinggi dari pada negara maju, namun dengan demikian distribusi vaksin kurang banyak dilakukan terhadap negara-negara berkembang. Maka dari itu vaksin yang diproduksi di negara-negara maju masih dihargai lebih tinggi dikarenakan negara-negara maju juga lebih banyak memproduksi vaksin-vaksin baru (berharga lebih tinggi, dilindungi paten, dan menggunakan teknologi yang lebih maju), sedangkan negara-negara berkembang lebih banyak memproduksi vaksin-vaksin tradisional (tidak dilindungi paten, memiliki laba kecil bagi produsen, dan menggunakan teknologi lama)(Kementerian Luar Negeri RI, 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/12757/2020 tentang Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 diketahui bahwa 181,5 juta jiwa penduduk Indonesia yang harus divaksin untuk memenuhi *herd immunity* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kebutuhan Vaksin

No	Sasaran	Jumlah	Keterangan
1	Petugas Kesehatan	1,4 juta	Wave I : Periode Vaksinasi Jan -Apr 2021
2	Petugas Publik	14,4 juta	Wave I : Periode Vaksinasi Jan -Apr 2021
3	Lansia	21,5 Juta	Wave I : Periode Vaksinasi Jan -Apr 2021
4	Masyarakat Rentan	63,8 juta	Wave II : Periode Vaksinasi Apr 2021 -Mar 2022. Masyarakat di daerah dengan resiko penularan tinggi
5	Masyarakat lainnya	77,2 juta	Wave II : Periode Vaksinasi Apr 2021 -Mar 2022. Dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/12757/2020 Tentang Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 181,5 juta masyarakat yang harus divaksin, jika vaksinasi dilakukan dua kali maka dibutuhkan 363 juta vaksin. Tentu bukanlah jumlah yang sedikit jika harus dibebankan kepada negara dengan pemberian secara gratis. Selain itu untuk penyediaan vaksin tersebut pemerintah Indonesia, melalui *Holding* BUMN Farmasi PT Bio Farma sedang melakukan upaya menyiapkan ketersediaan dan beragam pasokan vaksin COVID-19 dari perusahaan-perusahaan yang disetujui oleh pemerintah, selain dari China (Vaksin *Sinovac*) melalui *Holding* BUMN Farmasi PT Bio Farma tandatangani kerjasama dengan *Novavax* dan *AstraZeneca* . Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pemesanan Vaksin COVID-19

No	Perusahaan	Asal Negara	Jumlah Pemesanan Vaksin
1	<i> Sinovac </i>	China	140 juta dosis
2	<i> Novavax </i>	Amerika Serikat	50 juta dosis
3	<i> AstraZeneca </i>	Inggris	50 juta dosis

Sumber : Data diolah berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, 2021

Dengan adanya distribusi vaksin gratis yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini yang dilakukan oleh PT. Bio Farma yaitu sebanyak 3 juta dosis vaksin yang mana 1,2 juta dosis vaksin untuk didistribusikan ke provinsi-provinsi di Indonesia sedangkan 1,8 juta dosis vaksin masih tersimpan di *cold storage ware house* Bio Farma (BBC Indonesia, 2020). Dalam hal ini vaksin yang digratiskan yang telah diinstruksikan oleh presiden kepada menteri keuangan tersebut untuk lebih memprioritaskan anggaran lain dari ketersediaan vaksinasi gratis ini jika diberikan keseluruhan penduduk masyarakat Indonesia yang sudah terpapar ataupun terinfeksi wabah COVID-19, yang akan terjadi pada pemerintahan Indonesia menganggarkan dana yang lebih banyak dan tentu tidak cukup, untuk itu presiden Indonesia dengan mengusulkan untuk pengadaan vaksin mandiri yaitu dengan vaksin yang berbayar.

Kementerian Kesehatan juga melaporkan terkait perkembangan data penerima vaksin COVID-19 di Indonesia. Hingga Jumat tanggal 28 Mei 2021, sebanyak 17.521.017 orang telah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama. Penerima vaksin COVID-19 dosis kedua juga meningkat yakni telah mencapai 11.456.552 orang. Kementerian Kesehatan mencatat, ada empat kelompok yang telah menerima vaksin

COVID-19 dosis pertama dan kedua. Yakni tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, lansia di atas 60 tahun dan tenaga pendidik, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Masyarakat yang di Vaksinasi Pertanggal 28 Mei 2021

No	Kelompok	Dosis Pertama	Dosis Kedua
1	Tenaga Kesehatan	1.515.701	1.384.404
2	Petugas Pelayanan Publik	11.214.291	6.938.308
3	Lansia diatas 60 tahun	3.243.086	2.162.980
4	Tenaga Pendidik	1.547.939	970.860
	Total	17.521.017	11.456.552

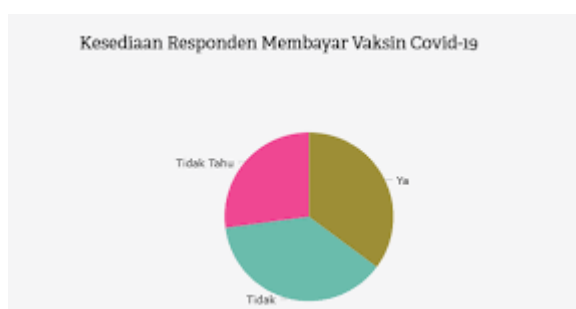
Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2021

Adapun aktor-aktor lain yang terlibat dalam pengembangan vaksin ini yaitu dipelopori oleh Presiden Republik Indonesia (RI) yang telah membentuk sebuah tim nasional percepatan dalam pengembangan vaksin COVID-19 dengan Keputusan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tanggal 3 September 2020 tentang pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang didalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Tim Nasional Percepatan Pengembangan Vaksin *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Selain itu yang lebih jauh Kementerian Riset dan Teknologi yang mana bertanggung jawab untuk melaporkan tugas harian tim kepada Presiden. Pada tanggal 6 Oktober 2020 dimana Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden tentang pengadaan vaksin serta pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Hal tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi, dalam Peraturan presiden ini menunjukkan bahwa untuk menetapkan PT. Bio Farma perusahaan farmasi milik negara sebagai menyediakan vaksin melalui kerjasama dengan berbagai institusi internasional, selain itu juga peraturan presiden ini menetapkan bahwa Kementerian Kesehatan merupakan bagian mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional.

Aktor bisnis yang diambil oleh peneliti yaitu pada perusahaan swasta adalah PT. Kalbe Farma yang telah menandatangani nota kesepahaman dengan perusahaan swasta oleh Korea Selatan ialah Genexine Inc. Dalam hal ini dari kedua pihak ini bersedia membuat atau pun mengembangkan pengadaan vaksin mandiri yang mana telah diinstruksikan oleh Presiden Indonesia, maka dari itu tujuan dari kerjasama ini selain membantu negara untuk mencegah dan meminimalisir terinfeskinya masyarakat di Indonesia dan mencegah besarnya anggaran yang lebih besar dari pemerintah maka diadakanlah opsi vaksin komersil mandiri ataupun berbayar.

Dengan adanya vaksin mandiri ini ataupun berbayar bahwa masyarakat Indonesia dengan kemauan yang membayar untuk mendapatkan vaksinasi ini sangat bervariasi ada masyarakat yang enggan membayar adapun masyarakat ingin membayar dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 1.1
Kesediaan Pembayaran Vaksin COVID-19



*Sumber: Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO. (2020).
Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia.*

Menurut Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO (2020). Bahwa kemauan untuk membayar vaksin lebih dari 35% yang bersedia untuk yang tidak mau membayar vaksin sekitar 38% dan untuk yang ragu-ragu dalam membayar vaksin sebanyak 27%, maka dari itu kemauan membayar vaksin yang diperoleh diberbagai provinsi juga bervariasi.

Permasalahan yang peneliti temukan terkait dari vaksinasi mandiri adalah lambannya regulasi yang mengatur terkait pengadaan dan biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat saat vaksin. Lamban regulasi tersebut ditenggarai banyak faktor, baik dari kepentingan pemerintah maupun kepentingan masyarakat dan pelaku usaha. Sehingga pemerintah melalui Kementerian Kesehatan justru mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan

Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, yang ditetapkan Rabu tanggal 24 Februari 2021. Dalam aturan Permenkes, vaksinasi mandiri disebut dengan vaksinasi gotong royong. "Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan melalui Vaksinasi Program atau Vaksinasi Gotong Royong.

Ketidakpastian regulasi vaksinasi mandiri yang dikeluarkan pemerintah tentunya berdampak terhadap pelaku usaha dan kerjasama yang telah dilakukan antara PT. Kalbe Farma yang telah menandatangani nota kesepahaman dengan perusahaan swasta Korea Selatan yaitu Genexine Inc. Sehingga sampai sekarang belum ada kepastian tentang kapan dibolehkannya pengadaan vaksin mandiri serta siapa yang boleh mengadakannya. Hal ini pastinya akan berdampak terhadap kepercayaan dunia luar terhadap Indonesia dalam melakukan kerjasama.

Dengan adanya diplomasi kesehatan oleh negara-negara anggota pada suatu organisasi regional yang dapat memperkuat integrasi regional yang bersifat sosial dan juga *post-hegemonis* selain perdagangan, dimana diplomasi kesehatan berada di area yang mampu dalam memperkuat kerjasama fungsional serta dalam koordinasi kelembagaan sehingga negara-negara yang telah tergabung dapat memenuhi kebutuhan dasar pada warga negara nya sendiri. Bahwa diplomasi kesehatan ini secara teoritis merupakan sebuah implementasi diplomasi yang berfokus pada *health security*. Dimana tujuan dari diplomasi kesehatan ini yaitu untuk mendukung upaya pengembangan pendekatan terhadap diplomasi yang sistematis serta pro-aktif dengan begitu dapat mengidentifikasi serta memahami perubahan yang telah terjadi pada kondisi saat ini untuk menjadi sebuah kunci masa depan demi kesehatan global. Tujuan diplomasi kesehatan ini juga merupakan untuk membangun sebuah kapasitas-kapasitas diantara negara anggota WHO agar dapat mendukung yang melalui tindakan yang kolektif diperlukan guna mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada serta pengurangan resiko kesehatan global. Kemudian diplomasi kesehatan bila dilakukan dengan benar yang mengarah pada kesehatan global yang lebih baik, lebih adil, maka hubungan dan kepercayaan yang lebih baik antar negara dan peningkatan komitmen pemangku kepentingan untuk bekerjasama dalam meningkatkan kesehatan di tingkat nasional dan global, dan juga akan ada peningkatan kemauan untuk mendukung negara-negara yang ingin memperkuat kapasitas mereka tidak hanya dalam

manajemen sistem kesehatan, tetapi juga dalam diplomasi kesehatan global (WHO, 2013).

Dikarenakan isu kesehatan merupakan isu *low politic* bagi studi hubungan internasional dimana di kondisi sekarang yang masih menghadapi *pandemic* COVID-19, isu kesehatan ini mengalami perkembangan hal ini bisa dibuktikan bahwa peningkatan jumlah terinfeksi wabah COVID-19 pertanggal 20 Maret 2020 yaitu 369 positif sampai 24 Juni 2021 yaitu 2.053.995 positif dimana hal ini menunjukkan bahwa isu kesehatan ini sangat relevan untuk dipelajari (Kemenkes RI, 2021). Dimana negara memilih diantara beragam pilihan dalam memformat diplomasi kesehatan mereka mulai dari keterlibatan dengan organisasi antar pemerintah global seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) hingga bantuan bilateral yang dikalibrasi untuk mendukung investasi asing yang ada, dengan meningkatnya pandemi ini telah menempatkan pilihan negara dalam melaksanakan diplomasi kesehatan menjadi sangat lega, yang mana sifat pandemi ini sangat membutuhkan kerjasama internasional untuk mitigasi dan penanggulangan. Tetapi pandemi juga menciptakan peluang bagi negara untuk mengejar tujuan kebijakan luar negeri yang terutama melayani kepentingan nasional mereka daripada melayani kesehatan global. Adapun tujuan utama negara dalam menanggapi pandemi adalah dengan diplomasi kesehatan tersebut bahwa dapat melindungi kesehatan fisik dan ekonomi warganya, dimana tujuan ini paling baik dicapai dengan bekerja sama dengan *International Governmental Organization* (IGO) yang dibuat sebagai forum untuk masalah kesehatan, diplomasi kesehatan yang dipraktekkan dengan cara ini dapat meningkatkan biaya transaksi yang berkurang dan meningkatkan pembagian informasi (Keohane, 1984).

Negara juga dapat menggunakan diplomasi kesehatan untuk membangun niat baik dan kekuatan lunak serta untuk mengejar tujuan kemanusiaan, pada masa-masa pandemi negara menilai urgensi berbagai tujuan mereka dan cara terbaik untuk mencapainya melalui diplomasi kesehatan, variabel kuncinya adalah apakah negara memandang struktur kelembagaan yang ada untuk kerja sama memadai untuk tugas menangani kebutuhan mereka sendiri selama pandemi tertentu. Ketika negara beralih dari lembaga kesehatan global dalam menanggapi pandemi mereka berisiko menciptakan efek rekursif yang merusak kemampuan lembaga tersebut untuk menangani pandemi di masa depan secara efektif.

Krisis COVID-19 yang dihadapi saat ini mengingatkan dengan adanya kerjasama internasional dalam suatu negara dapat memperkuat negara tersebut dalam pemenuhan kebutuhan dasar, untuk warga negara dalam bidang kesehatan terutama dalam pengembangan vaksin untuk COVID-19 ini. Dan juga teruntuk Indoneisa dalam hal ini kerjasama yang dilakukan bukan hanya untuk pengembangan vaksin saja, melainkan mendapatkan bantuan berupa alat bantu kesehatan untuk menangani virus COVID-19. Kerjasama ini juga membawa keuntungan bagi tiap-tiap negara, dengan kerjasama yang diselingi dengan diplomasi kesehatan juga sangatlah penting bahwa pemerintah negara menyadari perlunya dan pentingnya dalam mengatasi *pandemic* global ini agar berakhir.

Dalam hal ini diplomasi kesehatan diperankan oleh Indonesia ialah dengan memfokuskan pada permasalahan dalam pengembangan vaksin COVID-19 di Indonesia. Diplomasi kesehatan ini sebagai salah satu dari elemen esensial terhadap suatu kebijakan dalam penanganan pandemik global yang dihadapi, diplomasi kesehatan juga memiliki banyak mendapat berbagai elemen terutama di masa pandemi global ini seperti ketersediaan kebutuhan alat kesehatan dan obat-obatan guna meningkat sistem kekebalan tubuh serta vaksin. Selain itu diplomasi kesehatan merupakan sebuah aksi nyata terhadap negara dalam merespon secara sigap, maka semakin meningkat juga akan keberhasilan dengan diplomasi kesehatan yang telah dilakukan oleh negara tersebut, juga mendapatkan dukungan-dukungan dari internasional maupun dari pemerintahan negara lain dan juga lembaga-lembaga internasional didunia, sehingga mengetahui bagaimana tingkat penyelamatan masyarakat terhadap negara-negara yang sudah terinfeksi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana diplomasi kesehatan Indonesia terhadap Korea Selatan dalam pengembangan vaksin COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui diplomasi kesehatan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam pengembangan vaksin COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Salah satu solusi untuk menanggulangi wabah COVID-19 ini agar tidak berkelanjutan dan bisa mengatasi permasalahan yang ada pada negara maupun oleh seluruh masyarakat.
2. Pentingnya vaksin bagi masyarakat dimana pemerintah terus berupaya untuk menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia salah satunya dengan menyediakan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif.
3. Memenuhi kebutuhan vaksin dalam negeri maupun alat kesehatan, obat-obatan dan kesediaan farmasi.
4. Pengembangan dan penerepan solusi yang membutuhkan kerjasama secara global maupun bilateral.
5. Kerjasama internasional yang mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap akses pengembangan vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, S. (2013). *Kebijakan dan Pembangunan Destinasi Pariwisata (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media. Hal 25.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. Hal 55.
- Caporaso, J. A & Levine, D. P. (2015). *Teori-Teori Ekonomi Politik (2nd edisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dougherty & Graff Jr. (2008). *Dikutip dalam buku Banyu, Anak Agung Perwita. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Fairman, D., Chiagas, D., McClintonk, E., & Drager, N. (2012). *Negotiating Public Health in a Globalized World :Global Health Diplomacy in Action*. New York: Springer Netherlands, 137- 142
- Gautama, S. (1987). "Capita Selektta Hukum Perdata Internasional". Binacipta. Bandung. Hal 72.
- Hamidi . (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press. Hal 75-76.
- Holsti, K. J. (1992). *Politik Internasional*. Bandung: PT. Bina Cipta.
- Holsti, K.J. (1992). *International Politics, Aframework for analysis*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Juwondo. (1991). *Hubungan Bilateral: Definisi dan Teori*. Rajawali Press. Jakarta, hal.21.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal. 16.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta. Hal 2.
- Oka, A. (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita. Hal 93.
- Proverawati, A. C. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika. h. 25-28.

- Rana, K.S. (2002). *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: Manas Publications.
- Ranuh, I.G. (dkk). (2014). *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi kelima*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Hal 421.
- Rudy, T. M. (2003). *Studi Strategis : Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama. Hal 5.
- Simanjuntak, K. (2012). *Pengembangan Kerangka Dialog Kerja sama Bilateral dalam rangka Optimalisasi Sumber Pendanaan Luar Negeri Bilateral*. Direktorat Pendanaan Luar Negeri Bilateral. Bappenas: Jakarta. Desember. Hal-45
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Jurnal

- Abdullah, F. (2021). *Sinovac Vaccine Halal Controllers: According To The Lay Community* Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 4. No, 1.
- Abdullah, R. (2016). "Analysis of Trade in Goods between Indonesia and South Korea on Cooperation Forum IK-CEPA". *Journal of Economics and Behavioral Studies*. Hal 171.
- Afriantari, R & Putri, C. Y. (2017). "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia". *Jurnal Transborders*. Vol 1, No. 1.
- Aulia, N. (2017). "Kerjasama Ekonomi Indonesia -Korea Selatan Melalui Working Level Task Force Meeting (WLTFM) Dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia". Undergraduate Theses dari JBPTUNIKOMPP. Diakses pada 12 Oktober 2021, dari <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-nadiaaulia-37027&newtheme=green>
- Ayu, B. (2017). "Penurunan Perdagangan Bilateral Indonesia Korea Selatan Dalam Kerjasama Working Level Task Force Meeting (WLTFM)". *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*. Vol, 5. No, 4.
- Blumenthal S & Schlissel E. (2007) *Health diplomacy: A Prescription for peace*. Huffington Post.
- Direktorat Asia Timur dan Pasifik, K. L. (2018). "Respon Indonesia terhadap Diplomas Budaya Korea Selatan".

- Djelantik, S. (2020). “Kerjasama Global Menangani *The “Great Lockdown”*; Pendekatan Diplomasi Multijalur”. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi Khusus*. 27 April 2020. Hal 113-120.
- Dye, T. R. (2002). *Understanding Public Policy*. (ed. 10). *Upper Saddle River*. Prentice Hall.
- Effendi, C. (2020). “Larangan dan Pembatasan Ekspor di Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Aturan WTO”. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 232.
- Gusti, I. (2016). “Diplomasi Indonesia Melalui Kampanye Wonderful Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Tahun 2011-2015”. Pekanbaru: Pustaka Fisip Universitas Riau. Hal 2.
- Hasenclever, A., Mayer, P., Rittberger, V. (2000). “*Integrating Theories of International Regimes*”. : *Review of International Studies*. Vol, 26. No, 1. Januari 2000. Hal 3-33.
- Hidayat I. (2017). “Hubungan Kerjasama Pariwisata Indonesia-Korea Selatan Tahun 2015-2016”. Pekanbaru : FISIP Universitas Riau. Vol 4, No. 2.
- Iswara, A. J. (2020). “Indonesia Masuk Prioritas Korsel dalam Ekspor Alat Tes Virus Corona”. Seoul, Korea Selatan.
- Jayanti, A.D., dkk. (2019). “Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA)”. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*. Vol XXVIII, No. 1.
- Junaedi, D., dkk. (2021). “Menguji Efektivitas Vaksinasi COVID-19 di Indonesia”. Vol. 4, No. 1. Hal 121.
- Kartasasmita, K. (1983). “Organisasi dan Administrasi Internasional”. *Bandung: Fisip Universitas Padjadjaran Press*. Hal 83 dalam Liberty Eduardo Zwageri Mozes.
- Katz, R. dkk. (2011). “*Defining Health Diplomacy: Changing Demands in the Era of Globalization*”. *Milbank Q*. 2011 Sep, Vol. 89, No. (3). Hal 503–523.
- Kembara, G. (2020). “Penanggulangan COVID-19: Best Practices dari Taiwan, Korea Selatan, dan Jerman”. *Peneliti, Departemen Hubungan Internasional CSIS Indonesia*.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2018). *Kajian Mandiri Tahun 2018 “Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia”*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Keohane, Robert O. (1984). “*After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*”. Princeton University Press. Cross Ref Google Scholar.
- Keohane, Roberts O. (1988). “*International Institutions: Two Approaches*”. *International Studies Quarterly*. Vol. 32, No. 4. Desember 1988. Hal 379-396.

- Kichbush, Ilona. (2013). “*Global Health Diplomacy : Five years on*”. Bulletin of the world health organization. 91(3).
- Larson, H.J & Ghinai, I. (2011). “*Lesson from polio eradication*”. Nature.. Vol, 473. No 7348. Hal 446-447.
- Lee, K & Smith, R. (2011). “*What Is ‘Global Health Diplomacy’? A Conceptual Review*”. Vol, V. No I. Simon Fraser University.
- Maddeppungeng, M. (2018). “*Clinical Skill Laboratory – 5 (CSL 5) Blok Siklus Hidup*”. (Buku Panduan Prosedur Vaksinasi, Universitas Hasanuddin 2018). Diakses dari <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2018/04/PROSEDUR-VAKSINASI.pdf>
- Mahani, A., Labonte, R., & Ruckert, A. (2018). “*Global Health Diplomacy*”. Oxford Handbook Online, 4 & 10.
- Marlinda, A.P. (2018).”Diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia (2002-2017)”. Tesis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses pada 12 Oktober 2021, dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21448/12.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Martatria, W. (2016). “Kerjasama PT Bio Farma (Persero) Dengan Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN) Dalam Upaya Meningkatkan Pasar Vaksin Global”. (Skripsi Thesis, Universitas Pasundan, 2016). Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/1996/>
- Martha, J. (2020). “Pemanfaatan Diplomasi Publik oleh Indonesia dalam Krisis COVID-19”. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. Edisi Khusus April 2020.
- Mentari, Z. A. Y. P., & Chalim, M. A. (2021). “Proses Pelaksanaan Kerja Sama Indonesia Dengan Korea Selatan Dalam Menanggapi COVID-19”. KONSTELASI ILMIAH, Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Oneal, JR & Russet, BM. (1997). “*The classical liberals were right: Democracy, interdependence, and conflict, 1950 – 1985*”. *International Studies Quarterly*. Vol 41. No 2. Hal 267 – 294.
- Paramita, W. (2018) “*Study Of Application Of Korean Alphabet Among Cia-Cia Tribe In Baubau City*”. JOM FISIP, Vol 5, No. 1.
- Putranto, M.A. (2019), “*Kerjasama Indonesia-India Dalam Penanganan Kasus Rubella Periode 2015-2018*”. (Skripsi Thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2019). Diakses dari <http://repository.upnvj.ac.id/640/>
- Putri, H.S. (2020). “Program rumah budaya Indonesia di Korea Selatan Pada Tahun 2009-2017”. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. Vol 8, No. 1.

- Rini, A & Yosita, P.C. (2017). “Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia”. *Jurnal Transborders*. Vol 1, No 1.
- Setiawan, A. (2020). “Politik Luar Negeri Indonesia Era COVID-19: Penyelamatan dan Kerjasama”. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*. Vol, 1. No, 2. Oktober 2020. Hal 65-74.
- Shang W, dkk. (2020). *The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines*. NPJ Vaccines.
- Soebagyo. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Liquidity*, vol.1 no. 2 Juli-Desember 2012.
- Susanti, S. (2010). “Mahasiswa Sebagai Duta Promosi Pariwisata Indonesia Diluar Negeri”. *Jurnal analisis Pariwisata*. Vol, 10. No. 1. Hal 39.
- Tiara, A.C. (2017). “*Faktor-faktor Yang Memengaruhi Terhentinya Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Di Tahun 2014*”. (Skripsi Thesis, Universitas Parahyangan, 2017). Diakses dari <http://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/6398>
- WHO. (2012). “*Basic Concept of Vaccination*”. *Immunization, Vaccines and Biologicals: Vaccine Fact Book*.
- Yoon, Y. S. (2005). “40 tahun Hubungan Indonesia-Korea Selatan”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yunanda, A.R. (2020). “Diplomasi Korea Selatan Sebagai Negara Donor Untuk Indonesia di Tengah Pandemi COVID-19”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta *Undergraduate Conference*.

Peraturan Pemerintah

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/12757/2020 Tentang Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
- Keputusan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia No. 01/B/RO/IV/2015/01 Tentang Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri 2015-2019.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Tim Nasional Percepatan Pengembangan Vaksin Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19).

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-Alam *Penyebaran Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kerjasama Luar Negeri Dilingkungan Kementerian Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang “Penyelenggaraan Imunisasi”.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)”.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang “Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)”.

Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang “Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Pada Pasal 4 dan 5”.

Website Resmi

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia. (2020). “Pemerintah Korea Kembali Serahkan Bantuan 500 Ribu Masker Melalui Gugus Tugas Basional”. Diakses pada 01 Desember 2021, dari <https://bnpb.go.id/berita/pemerintah-korea-kembali-serahkan-bantuan-500-ribu-masker-melalui-gugus-tugas-nasional>

BPOM, Id. (2021). Penerbitan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat Atau *Emergency Use Authorization* (EUA) Pertama Untuk Vaksin COVID-19. Diakses pada 18 Oktober 2021, dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/584/Penerbitan-Persetujuan-Penggunaan-Dalam-Kondisi-Darurat-Atau-Emergency-Use-Authorization--EUA--Pertama-Untuk-Vaksin-COVID-19.html>

- BPOM, Id. (2021). Tambah Pilihan Jenis Vaksin COVID-19 di Indonesia, BPOM Terbitkan EUA Untuk Jansen COVID-19 Vaccine dan Vaksin Convidecia. Diakses pada 02 November 2021, dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/622/SIARAN-PERS-Tambah-Pilihan-Jenis-Vaksin-COVID-19-di-Indonesia--Badan-POM-Terbitkan-EUA-untuk-Jansen-COVID-19-Vaccine-dan-Vaksin-Convidecia.html>
- Farmalkes Kementerian Kesehatan RI. (2022). “Dukungan Penyediaan Vaksin bagi Keberhasilan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19”. Diakses pada 18 Januari 2022, dari <https://farmalkes.kemkes.go.id/2022/01/dukungan-penyediaan-vaksin-bagi-keberhasilan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19/>
- French Ministry for Europe Foreign Affairs*. (2017). “*France’s Strategy for Global Health*”. www.diplomatie.gouv.fr/en.
- Genexine. Inc. (2021). *Company*. Diakses pada 25 Oktober 2021, dari <http://www.genexine.com/>
- Indonesia Trade Promotion Center Busan*. (2016). “S. Korea mencari hubungan yang lebih erat dengan Indonesia pada pariwisata”. Diakses pada 04 Oktober 2021, dari <https://itpc-busan.kr/2016/06/04/s-korea-seeks-closer-ties-indonesia-tourism/?lang=id>
- Kalbe. (2006). *Annual Report*. Diakses pada 20 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/annual-report-2006-PT-Kalbe-Farma-Tbk.pdf>
- Kalbe. (2007). *Annual Report*. Diakses pada 20 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/annual-report-2007-PT-Kalbe-Farma-Tbk.pdf>
- Kalbe. (2011). *Annual Report*. Diakses pada 23 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/annual-report-2011-PT-Kalbe-Farma-Tbk.pdf>
- Kalbe. (2013). *Annual Report*. Diakses pada 27 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/annual-report-2013-PT-Kalbe-Farma-Tbk.pdf>
- Kalbe. (2018). *Annual Report*. Diakses pada 27 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/KLBF%20AR%202018%20website.pdf>
- Kalbe. (2019). *Annual Report*. Diakses pada 27 Oktober 2021, dari http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/2020_AR%20KLBF%202019final02.pdf
- Kalbe. (2020). *Annual Report*. Diakses pada 27 Oktober 2021, dari <http://www.kalbe.co.id/Portals/0/pdf/annual-report/AR%20Kalbe%202020.pdf>

- Kalbe. (2020). *Kalbe Jalin Kerjasama dengan Genexine Korea Selatan Kembangkan Vaksin COVID-19*. Diakses pada 04 Januari 2021, dari <https://www.kalbe.co.id/id/berita/ArtMID/705/ArticleID/825/Kalbe-Jalin-Kerjasama-dengan-Genexine-Korea-Selatan-Kembangkan-Vaksin-COVID-19>
- KBRI Seoul. (2021). “Profil Negara dan Hubungan Bilateral”. Diakses pada 08 Oktober 2021. Dari https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu#!
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Indonesia dan Korea Selatan Implementasikan Kerja Sama Bidang Kesehatan*. Diakses pada tanggal 22 September 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19090100007/indonesia-and-south-korea-actualize-health-cooperation-.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, Dari https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *1,8 Juta Vaksin COVID-19 Tambahan Tiba di Tanah Air, Bukti Nyata Komitmen Pemerintah Lindungi Masyarakat*. Diakses pada 16 Februari 2021. Dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210101/5336110/36110/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). FAQ Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Diakses pada 29 Oktober 2021, dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi COVID-19*. Diakses pada tanggal 04 Februari 2021. Dari <https://www.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Diakses pada 28 Mei 2021. Dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021. Dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2020). “Indonesia Perkuat Kerja Sama Bilateral dengan Korsel dalam Penanganan Pandemi COVID-19”. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/214/indonesia-perkuat-kerja-sama-bilateral-dengan-korsel-dalam-penanganan-pandemi-COVID-19>
- Memorandum of Understanding between the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia and the Ministry of Culture, Sports and Tourism of the Republic of Korea on Sports Cooperation*”. (2016). Diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, dalam http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/5949_KOR-2016-0144.pdf

Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea, “2018 Diplomatic White Paper.” Diakses pada 13 Oktober 2021, dari https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5684/view.do?seq=317962&srchFr=&%3brchTo=&%3brchWord=&%3brchTp=&%3bmulti_itm_seq=0&%3bitm_seq_1=0&%3bitm_seq_2=0&%3bcompany_cd=&%3bcompany_nm=&page=1&titleNm

Pasporehat. (2021). “apa itu efikasi, efektivitas, dan perlindungan vaksin?”. Diakses pada 09 November 2021, dari <https://pasporehat.com/articles/apa-itu-efikasi-efektivitas-dan-perlindungan-vaksin-1627033953>

Sehatnegeriku. (2021). *Studi Terbaru: Vaksin COVID-19 Efektif Mencegah Perawatan dan Kematian*. Diakses pada 20 Oktober 2021, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210812/4238277/studi-terbaru-vaksin-COVID-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian/>

WHO. (2013). “Global health diplomacy: five years on” Diakses pada 12 Februari 2021, dari <https://www.who.int/bulletin/volumes/91/3/13-118596/en/>

WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021, dari [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).

Wawancara

Kalbe Press Release. (2020). “Kalbe Jalin Kerjasama Dengan Genexine Korea Selatan Kembangkan Vaksin COVID-19”. No. 019/KFCP-DIR/PR/V/20

Kalbe Press Release. (2021). “Dapatkan Persetujuan Badan POM, Kalbe Lakukan Uji Klinik Vaksin COVID-19 GX-19N”. No. 36/KFC-DIR/PR/VII/21

Internet

Anindita, K. (2021). Dua Pesan Menkes Saat COVID-19 Tembus Sejuta Kasus di Indonesia. DetikHealth. Diakses 18 November 2021, dari <https://health.detik.com/>.

ASITA. (2016). Gerak Langkah Cepat Kementerian Pariwisata bersama ASITA Indonesia di Seoul Korea Selatan. Diakses pada 08 Oktober 2021, dari <https://asitapapua.wordpress.com/berita-asita/>

Barus, K. (2021). “Legislator Cantik Rachel Maryam Dukung Pengembangan Vaksin Gx-19N Kalbe Farma”. Diakses pada tanggal 01 November 2021, dari <https://www.industry.co.id/read/93087/legislator-cantik-rachel-maryam-dukung-pengembangan-vaksin-gx-19n-kalbe-farma>

- BBC Indonesia. (2020). *Vaksin COVID-19 Mulai Dikirim Ke 34 Provinsi di Indonesia*. Diakses pada 02 Januari 2021, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55481866>
- Chang, Kang Dae. (2013). *“The 40th Anniversary Of Economic Relations Between Korea And Indonesia”*. Diakses pada 12 Oktober 2021, dari http://keia.org/sites/default/files/publications/koreaseconomy_2013_chapter6.pdf
- Chaterine, R.N. (2021). “Menlu Sebut Pengembangan Vaksin PT Kalbe Farma dan Genexine Uji Coba Bulan Juli di Indonesia”. Diakses pada 25 Oktober 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/25/12472061/menlu-sebut-pengembangan-vaksin-pt-kalbe-farma-dan-genexine-uji-coba-bulan>
- CNN Indonesia. (2020). *Empat Kerja Sama Pencarian Vaksin Corona dengan China-Korsel*. Diakses pada 02 Januari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200728075412-92-529590/empat-kerja-sama-pencarian-vaksin-corona-dengan-china-korsel>
- Fauzia, M. (2020). *“Indonesia to Allocate Up to \$5 Billion for COVID-19 Vaccines.”* Kompas.com. diakses pada 01 November 2021, dari <https://go.kompas.com/read/2020/12/25/011020274/indonesia-to-allocate-up-to-5-billion-for-COVID-19-vaccines?page=all>
- Hadani, K. (2021). Pentingnya Vaksinasi di Masa Pandemi. Diakses pada 23 November 2021, dari <https://osf.io/bhrdv/download/?format=pdf>
- Hasan, N. Hasan, N, S Curran, A Jhass, S Poduval, dan H Legido-Quigley. (2016). *“The UK’s Contribution to Health Globally: Benefiting the Country and the World.” All-Party Parliamentary Group on Global Health*. <http://www.appg-globalhealth.org.uk/reports/4556656050>.
- Intan, K. (2022). “Kalbe Farma (KLBF) Menghentikan Proses Pengembangan Vaksin GX-19, Ada Apa?”. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022, dari <https://amp.kontan.co.id/news/kalbe-farma-klbf-menghentikan-proses-pengembangan-vaksin-gx-19-ada-apa>
- Kompas. (2012). “Jabar Persiapkan atlet PON di Korea”. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, dari <http://olahraga.kompas.com/read/2012/05/08/11034827/Jabar.Persiapkan.Atlet.PON.di.Korea>
- Kompas. (2021). “Bertemu Menlu Korsel, RI Tekankan Pentingnya Kerja Sama Kesehatan, Ketenegakerjaan, dan Ekonomi”. Diakses pada 21 Oktober 2021, dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/06/25/11431451/bertemu-menlu-korsel-ri-tekanan-pentingnya-kerja-sama-kesehatan>
- Marwan. (2021). Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi C19. Diakses pada 19 Oktober 2021, dari

<http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>

- Meliala, A. C. (2016). “Indonesia-Korea Selatan Tandatangani Tujuh Nota Kesepahaman”. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01256020/indonesia-korsel-tandatangani-tujuh-nota-kesepahaman-369298>
- Nadia, S. (2021). “COVID-19 *Implementation Policy* (Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19)”. Jakarta: Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia. Diakses pada tanggal 01 November 2021, dari https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/01/paparan_adinkes_rakernassus.pdf
- Sagala, A.T. (2021). “Hallyu Wave: Bentuk Diplomasi Budaya Korea Selatan terhadap Indonesia”. Diakses pada 19 Oktober 2021, dari <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/11/11/070746/hallyu-wave-bentuk-diplomasi-budaya-korea-selatan-terhadap-indonesia>
- Setyawatie, W. (2016). “KONI Kerjasama Dengan Lima Perusahaan Fasilitas Olahraga Korea Selatan”. diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-01254610/koni-kerjasama-dengan-lima-perusahaan-fasilitas-olahraga-korea-selatan-367449>
- Situmorang, H. D. (2013). “Korean Film Festival Tingkatkan Kerjasama Budaya Indonesia-Korea”. Diakses pada 19 Oktober 2021, dari <https://www.beritasatu.com/hiburan/121958/korean-film-festival-tingkatkan-kerjasama-budaya-indonesiakorea>
- Suryanto. (2017). “Indonesia-Korsel Jajaki Kerja Sama Sains Bidang Olahraga”. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, dari <https://www.antaraneews.com/berita/633404/indonesia-korsel-jajaki-kerja-sama-sains-bidang-olahraga>
- Tambun, L.T. & Lumanauw, N. (2020). “*Jokowi Decides COVID-19 Vaccine Is Free for All.*” Jakarta Globe. Diakses pada tanggal 01 November 2021, dari <https://jakartaglobe.id/news/jokowi-decides-covid19-vaccine-is-free-for-all/>
- Tempo.Co. (2021). Ma’ruf Amin: Pemerintah target 1 Juta vaksinasi COVID-19 perhari. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021. Dari <https://nasional.tempo.co/read/1436384/maruf-amin-pemerintah-targetkan-1-juta-vaksinasi-COVID-19-per-hari>